

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kondisi ekonomi yang sudah mengalami perubahan sudah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik itu perusahaan kecil, perusahaan menengah maupun perusahaan besar. Jika perusahaan tidak dapat bersaing perusahaan akan mengalami kerugian sehingga akan mengalami *Financial Distress*. Kondisi keuangan ini bisa saja terjadi pada sebuah perusahaan jika pihak manajemen tidak bisa mengelola perusahaannya dengan baik, karena jika kondisi ini tidak segera diatasi maka hal ini tentu akan berdampak buruk terhadap kelangsungan perusahaan kedepannya dan bisa saja perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya karena hal ini penting untuk pemilik perusahaan, manager atau pun investor sebagai penentu kebijakan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* melalui rasio-rasio.

Financial Distress yaitu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial Distress* bisa disebabkan karena perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor dan mengalami kekurangan serta ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau

melanjutkan usahanya lagi. Faktor penyebab terjadinya *Financial Distress* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal lebih bersifat mikro dan berasal dari dalam perusahaan, seperti kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang dan kerugian operasional perusahaan selama beberapa tahun. Faktor eksternal lebih bersifat makro dan berasal dari luar perusahaan misalnya kebijakan pemerintah yang menambah beban usaha yang ditanggung perusahaan misalnya tarif pajak yang meningkat, suku bunga pinjaman yang meningkat dimana bisa menyebabkan peningkatan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

Secara umum rasio-rasio keuangan seperti Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* bisa digunakan dalam memprediksi kesulitan keuangan dan *Financial Distress* suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Penelitian ini dalam mengukur Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur dari volume perusahaan (Harahap, 2011). ROA menunjukkan efisiensi dan keefektivan pemakaian kekayaan perusahaan sebab rasio ini melihat keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan laba berdasarkan aktiva, nilai ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan, yang artinya perusahaan mampu menggunakan aktivanya untuk menghasilkan laba (Nukmaningtyas, 2016). Ada beberapa penelitian tentang Profitabilitas yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang diperlukan dalam melihat kemampuan perusahaan membayar jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, artinya semakin mampu perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki maka likuiditas perusahaan semakin baik (Amanda dan Tasman, 2019). Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, tetapi jika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya tersebut saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid atau ilikuid (Rohmadini dkk, 2018). Apabila perusahaan memiliki Likuiditas yang tinggi perusahaan tersebut kemungkinan besar terhindar dari *Financial Distress*. Rasio likuiditas dalam penelitian diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Ada beberapa penelitian tentang Likuiditas yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun ada juga yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Rasio *Leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah asetnya. *Leverage* yang tinggi bisa mengakibatkan perusahaan mengalami *Financial Distress* jika tidak diimbangi dengan ketersediaan dana atau asset yang memadai untuk melunasi hutangnya. Informasi rasio hutang sangat penting bagi calon kreditur atau pemberi pinjaman karena melalui rasio hutang ini kreditur dapat mengukur seberapa tinggi risiko hutang yang diberikan oleh suatu perusahaan (Andre dan Taqwa, 2010). Rasio *leverage*

dalam penelitian ini diukur dengan *Debt Ratio*, rasio ini mengukur seberapa besar kreditur membiayai aktiva perusahaan, semakin tinggi *debt ratio* maka jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan semakin besar (Rohmadini dkk, 2018). Ada beberapa penelitian tentang *Leverage* yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*. Namun hal berbeda yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan ini mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut maka hal ini mengindikasikan *Financial Distress* dialami perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan yang masih beragam terhadap *Financial Distress* atau tidak konsisten terhadap *Financial Distress* dari tahun ketahun maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI?

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. *Financial Distress* pada penelitian ini menggunakan Metode Zmijewski (*X-Score*) menggunakan rasio keuangan yang mengukur dengan kinerja perusahaan, *leverage*, dan likuiditas untuk mengembangkan modelnya.
2. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio ROA (*Return on asset*) karena menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan di masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa periode selanjutnya.
3. Likuiditas Untuk pengukuran pada penelitian ini menggunakan rasio CR (*Current ratio*) dengan tujuan untuk mengetahui besarnya utang lancar yang dibayarkan dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan yang dimiliki.
4. *Leverage* pada penelitian ini menggunakan rasio DAR (*Debt Rasio*) dengan tujuan untuk melihat seberapa banyak kekayaan perusahaan yang didanai oleh kreditur.

5. Fokus hanya pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.
6. Periode pengamatan tahun Data yang digunakan pada penelitian ini hanya periode singkat secara relatif antara tahun 2018-2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian dapat dijabarkan:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk menjadi pijakan dan referensi atau landasan dalam penelitian selanjutnya, di bidang yang sama, dengan ruang lingkup yang tidak terdapat jauh perbedaan dalam penelitian ini, serta memberikan wawasan ilmu tentang Pengaruh

Profitabilitas, Likuiditas dan Lverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan strategi investasi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bacaan yang bermanfaat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang jelas dan terarah serta memudahkan dalam mengikuti pembahasan masalah dan isi penelitian. Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis (untuk penelitian deskriptif tidak menggunakan pengembangan hipotesis) dan kerangka pikir penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan sifat penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, uji kualitas data serta tehnik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan data umum, data penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan, keterbata